

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung seumur hidupnya, dan telah menjadi tanggung jawab sekolah, masyarakat dan kedua orang tuanya. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang didapatkan oleh setiap anak, sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan di Indonesia adalah upaya untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam moral spiritual maupun bermutu baik dalam intelektual profesional. Dalam hal ini pendidikan agama sangat memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan nonformal. Diantaranya pertama, pendidikan formal disekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan dari segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas dan lebih mendalam karena banyaknya sumber-sumber yang berupa buku dan berbagai macam media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah. Ketiga, sekolah memiliki rancangan pembelajaran dan

kurikulum secara formal dan tertulis. Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan disekolah dilaksanakan dengan terencana, sistematis dan lebih disadari.

Dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrat serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan undang-undang diatas dinyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran al-quran dikalangan umat islam tidak sedikit jumlah anak yang belum mampu membaca al-quran dengan baik dan benar, padahal mempelajari al-quran merupakan pondasi yang paling utama yang dimaksudkan untuk

¹ Undang-undang Ri no 20, tentang sistem pendidikan nasional, Bandung: Citra umbara, 2003 hlm.20

memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-quran sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari pada peserta didik agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan-Nya.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-falah Pandenglang adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang peneliti pilih sebagai objek penelitian Karena berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan. Di MTs Al-falah pembelajaran al-quran diberikan secara formal melalui mata pelajaran Al-Quran guna untuk memfokuskan kemampuan peserta didik dalam bidang al-quran, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang minat terhadap pelajaran tersebut karena menganggapnya terlalu sulit, sehingga kualitas bacaan peserta didik tersebut masih sangat jauh dari kata tartil yang sebagaimana telah dijelaskan dalam al-quran surat al-muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل: ٤)

“dan bacalah Al Qur’an dengan tartil” (QS. Al Muzammil: 4).²

Berdasarkan awal peneliti ternyata kemampuan siswa siswi MTs Al-Falah terhadap membaca al-quran masih tergolong rendah, bahkan masih banyak tamatan MTs Al-Falah pandeglang belum bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar. Adapun yang dimaksud dengan

²Departemen Agama RI, Al-Haramain Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: cordoba, 2017), hlm. 574.

membaca al-quran dengan baik dan benar adalah ketika seseorang dapat menguasai *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *sifatulhuruf* (sesuatu yang melekat/menetap pada huruf hijaiyah), menguasai hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, dan ilmu tajwid lainnya. Sementara kemampuan menulis al-quran yang baik adalah ketika seorang murid menguasai penulisan huruf hijaiyah dan penggalan kata atau kalimat pada huruf al-quran.

Pada umumnya, faktor-faktor penyebab siswa kurangnya kemampuan membaca al-quran adalah faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan keluarga, dan yang paling signifikan adalah faktor kurangnya guru agama yang dapat menguasai materi membaca al-quran dengan benar, sehingga guru-guru tersebut kurang berpengalaman dalam menggunakan metode-metode yang baik untuk membaca al-quran. Bila seorang guru menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, maka siswa yang diajarnya akan lebih termotivasi dalam memahami, menerima atau menyerap pelajaran, yang mana tentu hasil yang diperoleh akan lebih baik. Begitu sebaliknya, jika metode yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia serta akan memberikan hasil yang mengambang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syaiful Bahri

Perkembangan kemampuan baca al-quran terutama siswa MTs Al-falah pandeglang memang sangat memprihatinkan selain dari faktor siswa yang telah dijelaskan diatas tadi disebabkan juga metode yang diberikan terhadap siswa bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh bahkan tidak sedikit murid yang menganggap pelajaran Al-Quran itu tidak menyenangkan. Sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya kemampuan baca al-quran siswa MTs Al-falah Pandeglang menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan kebiasaan ini menjadikan kemampuan siswa dalam membaca al-quran sangatlah rendah.

Padahal telah menjadi suatu kewajiban atas setiap orang muslim mempelajari Al-Qur'an sampai dia menguasai dan membacanya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan sesuai dengan apa yang telah diturunkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada RasulNya. Jadi sudah seharusnya setiap peserta didik mampu membacanya sesuai dengan tajwid yang benar, bila memungkinkan membacanya dengan tenang dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar, maka dia mendapat dua pahala, sebagaimana yang telah dikabarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, dengan sabdanya.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخري ومسلم وابوداود والترمذى وابن ماجه)

Dari Aisyah r.a berkata bahwa rasulullah saw bersabda “*Orang yang ahli dalam al-quran akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, orang yang membaca Al-Qur’an dan dia terbata-bata didalamnya serta dia mengalami kesulitan, dia itu mendapat dua pahala*” (HR Bukhari, Muslim, Abu Daud)³

Maka dalam proses pembelajaran Al-Quran perlu di butuhkannya metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tepat agar murid tidak merasa bosan dan metode pembelajaran yang guru sampaikan tidaklah monoton. Karena bagaimanapun metode-metode yang dipakai oleh seorang guru akan menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman beragam metode-metode pembelajaran Al-Quran berkembang sangat pesat, seperti metode iqra, metode tilawati, metode qiraati, metode baghdadi dan lain sebagainya. Dalam setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun pada penelitian kali ini peneliti memilih metode baghdadi sebagai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Al-Quran, seperti yang sudah kita ketahui

³Hadits Riwayat Muslim dari Aisyah Radhiyallahu ‘anha no. 244-(896), Kitab Shalah Al-Musafirin wa Qashruha bab 38

metode baghdadi atau metode ejaan ini adalah metode terdahulu namun peneliti memodifikasi metode baghdadi ini dengan serangkaian cara pembelajaran yang menyenangkan seperti menadzamkan makhorijul huruf hijaiyah dengan lagu yang anak-anak suka, dan memaparkan pengenalan huruf hijaiyah dengan lagu-lagu yang anak-anak mudah hafal tanpa mengurangi nilai-nilai dari metode baghdadi tersebut. Peneliti berharap dengan metode ini peserta didik dapat meningkatkan minat belajar Al-Quran dan terus memperbaiki kualitas bacaan Al-Qurannya masing-masing.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :
“PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) METODE BAGHDADI TERHADAP MINAT BELAJAR AL-QURAN SISWA KELAS VII (SURVEI DI MTs AL-FALAH PANDEGLANG)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkap diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) metode baghdadi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar Al-quran siswa kelas VII.

2. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) metode bagdadi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar Al-quran siswa kelas VII.
3. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran Al-quran di sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan terfokus dan tidak meluas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) metode bagdadi di kelas VII MTs Al-Falah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar Al-quran siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan dan pelatihan (Diklat) metode Baghdadi dengan peningkatan minat belajar Al-quran siswa di kelas VII MTs Al-Falah Pandeglang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Pendidikan dan pelatihan (Diklat) metode Baghdadi dalam meningkatkan minat belajar Al-quran siswa di kelas VII MTs Al-Falah Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi acuan ketika nanti terjun langsung ke lembaga pendidikan.
2. Bagi pengguna, untuk menambah pengetahuan tentang metode baghdadi dan juga bisa dijadikan pegangan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya yang berkenaan dengan penelitian dalam bidang Al-Quran dan minat belajar siswa.
3. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-quran.
4. Bagi pengembangan ilmu, untuk menambah pengetahuan tentang metode baghdadi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan juga sebagai bahan masukan berbagai macam pengembangan ilmu khususnya dalam metode Baghdadi, pelajaran Al-quran dan perkembangan minat siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode Baghdadi di MTS Al-Falah Pandeglang

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri analisis metode Baghdadi di MTS Al-Falah Pandeglang berdasarkan analisis kesesuaian teknik evaluasi dengan indikator pencapaian.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka